

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh pendapatan nasional terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh suku bunga terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia
3. Mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh pendapatan nasional dan suku bunga terhadap tingkat konsumsi masyarakat di Indonesia

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat Indonesia. Tingkat konsumsi rumah tangga masyarakat Indonesia sangat dipengaruhi oleh jumlah pendapatan nasional. Selain itu, keputusan mengkonsumsi dipengaruhi pula oleh tingkat suku bunga.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup data nasional Indonesia, seperti data tingkat konsumsi rumah tangga, pendapatan nasional, dan tingkat suku bunga. Penelitian ini mengambil data triwulan tahun 2001-2014. Permulaan tahun penelitian dipilih dengan pertimbangan karena tahun tersebut merupakan

tahun-tahun pemulihan kondisi perekonomian Indonesia setelah berupaya melewati masa sulit berupa krisis moneter.

Tahun 1997 adalah awal mula krisis moneter yang mempengaruhi perekonomian Indonesia. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pendapatan nasional mengalami penurunan sedangkan tingkat suku bunga mengalami kenaikan pada tahun 1998. Tahun sesudahnya memperlihatkan pemulihan dan peningkatan kondisi perekonomian Indonesia hingga 2014.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto* dengan pendekatan korelasional. Metode *Ex Post Facto* merupakan suatu penelitian peristiwa yang telah terjadi dan kemudian diruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menimbulkan kejadian tersebut.⁷⁴ Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (pendapatan nasional dan suku bunga) yang mempengaruhi variabel terikat (konsumsi masyarakat Indonesia).

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder terkait dengan variabel yang diteliti. Pemilihan objek dan ruang lingkup penelitian mencakup skala nasional Indonesia. Data sekunder ialah data yang berasal dari studi yang dilakukan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu, yang mana dalam

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Jakarta : Alfabeta, 2012), p. 7

penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yang digunakan sebagai dasar satu-satunya.⁷⁵ Menurut James, kelebihan data sekunder adalah pengumpulan data sekunder tidak hanya berskala sangat besar dan terinci, namun juga diselenggarakan oleh undang-undang.⁷⁶ Data penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data *time series* (runtut waktu). Data *time series* yang digunakan adalah data triwulan selama tahun 2001-2014 yaitu secara keseluruhan menjadi 56 triwulan.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Konsumsi Rumah Tangga

a. Definisi Konseptual

Konsumsi rumah tangga adalah pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, antara lain berasal dari pendapatan yang diterima rumah tangga sebagai salah satu faktor produksi.

b. Definisi Operasional

Konsumsi rumah tangga ialah penjumlahan seluruh pengeluaran masyarakat atau swasta di Indonesia yang terbagi dalam makanan dan

⁷⁵ James J. Dan Spillane SJ, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2008), p. 138

⁷⁶ *Ibid.*, p. 139

non-makanan. Nilai konsumsi rumah tangga terlihat dari alokasi penggunaan PDB setiap tahun dengan persentase penggunaan paling besar. Data triwulan konsumsi rumah tangga diperoleh dari publikasi BPS yang dalam penelitian ini mencakup tahun 2001-2014 sebanyak 56 triwulan.

2. Pendapatan Nasional

a. Definisi Konseptual

Pendapatan nasional adalah jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi dalam suatu periode tertentu. Nilai pendapatan nasional merupakan cerminan dari pendapatan penduduk suatu negara karena nilai tersebut tidak lagi bercampur dengan pendapatan dari faktor produksi milik negara lain.

b. Definisi Operasional

Pendapatan nasional didapat dari pendapatan faktor-faktor produksi dalam negeri. Data pendapatan nasional merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi BPS. Data yang digunakan yaitu pendapatan nasional triwulan selama tahun 2001-2014 sebanyak 56 triwulan.

3. Suku Bunga

a. Definisi Konseptual

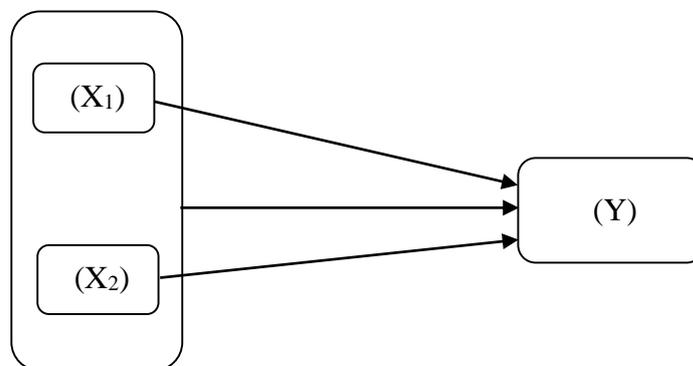
Suku bunga adalah pembayaran atau balas jasa atas penggunaan uang per unit waktu yang dilambangkan dengan persentase.

b. Definisi Operasional

Suku bunga deposito yang digunakan adalah tingkat suku bunga deposito rata-rata bank dalam persentase yang berlaku. Data suku bunga deposito rata-rata bank diperoleh melalui publikasi Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2001-2014.

F. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Konstelasi pengaruh antar variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

Variabel X_1 : Pendapatan Nasional

Variabel X_2 : Suku Bunga

Variabel Y : Konsumsi Rumah Tangga

—————> : Arah Pengaruh

G. Teknik Analisis Data

1. Persamaan Regresi

Teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisa regresi berganda. Dengan model sebagai berikut:

$$C_t = \beta_{0t} + \beta_1 Y_t + \beta_{2t} I + e$$

Keterangan:

C_t = Konsumsi Masyarakat (miliar rupiah)

β_{0t} = koefisien intersep

β_{1t}, β_{2t} = koefisien slop

Y = Pendapatan Nasional (miliar rupiah)

I = Suku Bunga (persen)

e = *Error/disturbance* (variabel pengganggu)

t = data *time series*

dari persamaan di atas, kemudian dilakukan transformasi data ke dalam bentuk logaritma natural. Penggunaan logaritma natural bertujuan meminimalisir *standart error* yang tinggi dalam hasil estimasi penelitian. Penelitian yang baik memiliki tingkat standart error yang kecil sehingga hasil estimasi dapat mewakili populasi dalam realitas. Sehingga menghasilkan persamaan regresi berganda menjadi sebagai berikut:

$$\text{Ln}C_t = \beta_{0t} + \beta_1 \text{Ln}Y_t + \beta_{2t} \text{Ln} I + e$$

Keterangan:

Ln = Logaritma Natural

Estimasi regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) guna menghasilkan penyimpangan atau residual yang minimum. Metode penghitungan OLS pertama kali diperkenalkan oleh matematikawan asal Jerman bernama Carl Friedrich Gauss. Metode OLS dapat memberikan penduga koefisien regresi yang baik atau bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dengan asumsi tertentu yang tidak boleh dilanggar. Inti dari metode OLS adalah perlakuan estimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut.⁷⁷

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna dalam pengujian terhadap model regresi, di mana akan terlihat apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal atau tidak. Terdapat beberapa cara dalam melakukan pengujian normalitas. Diantaranya dengan melihat grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Pengujian melalui grafik histogram dapat menyatukan khususnya dalam jumlah sampel yang kecil.

Metode lain yang dapat dilakukan adalah menggunakan plot probabilitas normal. Plot tersebut menunjukkan masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal.

⁷⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: 2011), p. 96

Jika titik-titik terkumpul di sekitar garis lurus, maka normalitas terpenuhi.⁷⁸ Selain itu, pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linieritas regresi dilakukan dengan memuat plot residual terhadap nilai-nilai prediksi. Jika diagram antara nilai-nilai prediksi dan nilai-nilai residual tidak membentuk suatu pola tertentu, maka linieritas terpenuhi.⁷⁹

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Untuk menguji keberartian regresi dalam penelitian ini digunakan Uji statistik F dengan Tabel ANOVA. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua koefisien variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis Statistik :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$
- $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$

Kriteria pengujiannya, yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya semua koefisien variabel independen, secara simultan, signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁷⁸ Sulaiman Wahid, *Analisis Regresi menggunakan SPSS* (Yogyakarta: 2007), p. 17

⁷⁹ *Ibid*, p. 17

Sebaliknya, yaitu apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 diterima, artinya semua koefisien variabel independen, secara simultan, tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu dapat digunakan pula kriteria pengujian Uji F, dimana H_0 diterima jika $F_{tabel} > F_{hitung}$ dan ditolak jika $F_{tabel} < F_{hitung}$.

b. Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi arah pengaruh variabel independen (secara parsial) terhadap variabel dependen. Untuk menguji keberartian regresi dalam penelitian ini dilakukan Uji statistik t. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen⁸⁰. Dengan Uji statistik t maka dapat diketahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak.

1) Hipotesis statistik untuk variabel Pendapatan Nasional:

- $H_0 : \beta_1 = 0$
- $H_1 : \beta_1 > 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak, maka Pendapatan Nasional signifikan berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga. Jika $t_{hitung} <$

⁸⁰ Ghozali, *op. cit.*, p. 98

t_{tabel} , H_0 diterima, maka Pendapatan Nasional tidak signifikan berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga.

2) Hipotesis statistik untuk variabel suku bunga:

- $H_0 : \beta_2 = 0$
- $H_1 : \beta_2 < 0$

Kriteria pengujian:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak, maka suku bunga signifikan berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, H_0 diterima, maka suku bunga tidak signifikan berpengaruh negatif terhadap konsumsi rumah tangga.

c. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara simultan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis varian. Analisis varian dalam regresi berganda pada hakikatnya diperlukan untuk menunjukkan sumber variansi yang menjadi komponen dari total model regresi. Hasilnya akan diperoleh pengertian tentang bagaimana pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) $H_0: b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y
- 2) $H_a: b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

$F_{hitung} < F_{tabel}$, jadi H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

d. Koefisien Determinasi

Penghitungan koefisien determinasi (*Goodness of Fit*) atau yang dinotasikan dengan R^2 , dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen⁸¹. Nilai R^2 menunjukkan seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya.

Adapun kriteria dari nilai R^2 ini yaitu; jika $R^2 = 0$, hal ini mengindikasikan variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas. Namun jika $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Dengan kata lain, jika $R^2 = 1$, hal ini berarti semua titik observasi berada tepat pada garis regresi.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum memulai pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang digunakan. Uji ini dilakukan agar persamaan regresi berganda bebas dari gejala multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi, sehingga regresi

⁸¹ Ghozali, *op. cit.*, p. 97.

valid dan bersifat *Best Unbiased Linier Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.⁸² Untuk mendeteksinya dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya, *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dari setiap variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Ketentuannya adalah jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Fantor* (VIF) < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.⁸³ Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas. Salah satunya dengan menggunakan *scatterplot* nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ sesungguhnya} - Y \text{ pediksi}$) yang telah di-*standardized*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik-titik dalam *scatterplot* membentuk suatu pola yang jelas dan teratur, maka terdapat

⁸² *Ibid.*, p. 96

⁸³ *Ibid.*, p. 139

heterokedastisitas pada model penelitian. Namun jika titik-titik tersebar secara acak (*random*), tidak berpola, serta data menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heterokedastisitas pada model penelitian

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya).⁸⁴ Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan Uji Durbin-Watson, yakni dengan melihat nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_U). Dengan ketentuannya yaitu jika $(4-d_L) < d < d_L$, maka terdapat gejala autokorelasi. Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_L)$ maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Kemudian jika $d_U < d < 4 - d_U$ maka tidak ada gejala autokorelasi.

⁸⁴ *Ibid.*, p. 110

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat dapat dijelaskan sebagai variabel yang dipengaruhi, dalam penelitian ini adalah konsumsi masyarakat (Y). Sedangkan variabel bebas dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi, yang dalam penelitian ini adalah pendapatan nasional (X1) dan suku bunga (X2)

1. Konsumsi Masyarakat

Komponen pengeluaran agregat terdiri dari empat golongan. Di antaranya, golongan pengeluaran konsumsi rumah tangga, golongan investasi perusahaan, golongan pengeluaran konsumsi dan investasi pemerintah, dan terakhir adalah golongan ekspor bersih (ekspor dikurangi impor).

Berdasarkan keempat golongan pengeluaran agregat tersebut, konsumsi masyarakat memegang peranan paling penting dalam perekonomian. Besarnya nilai konsumsi masyarakat akan berdampak pada gerak laju perekonomian Indonesia. Semakin tinggi nilai konsumsi masyarakat, maka semakin tinggi tingkat kemakmuran masyarakat Indonesia.